

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian dikatakan sebagai serangkaian langkah sistematis yang berguna untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah serta hipotesis penelitian.

Menurut Sugiyono (2024:1), metode penelitian adalah

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah untuk mendapatkan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.”

Pada penelitian ini penullis menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan menggunakan metode analisis data deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2024:15) metode kuantitatif adalah

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono, (2023) metode penelitian deskriptif adalah

“Rumusan masalah yang berkaitan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik satu atau lebih variabel (variabel yang

berdiri sendiri) jadi, dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak membandingkan variabel itu dengan sampel yang lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.”

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis mengenai variabel *Environmental Social Governance Disclosure*, *Intellectual Capital*, Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan.

Menurut Sugiyono (2022:55) metode penelitian verifikatif adalah

“Metode penelitian verifikatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti.”

Metode verifikatif bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Environmental Social Governance Disclosure*, *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol.

### **3.1.2 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2022:57) objek penelitian adalah

“Suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah *Environmental Social Governance Disclosure* ( $X_1$ ) dan *Intellectual Capital* ( $X_2$ ) sebagai variabel independent, Nilai Perusahaan ( $Y$ ) sebagai variabel dependen dan Ukuran Perusahaan ( $Z$ ) sebagai variabel kontrol.

### 3.1.3 Unit Penelitian

Unit penelitian dalam penelitian ini mencakup laporan tahunan (*Annual Report*), laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*), laporan keuangan (*Financial Statement*) dari masing-masing perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024.

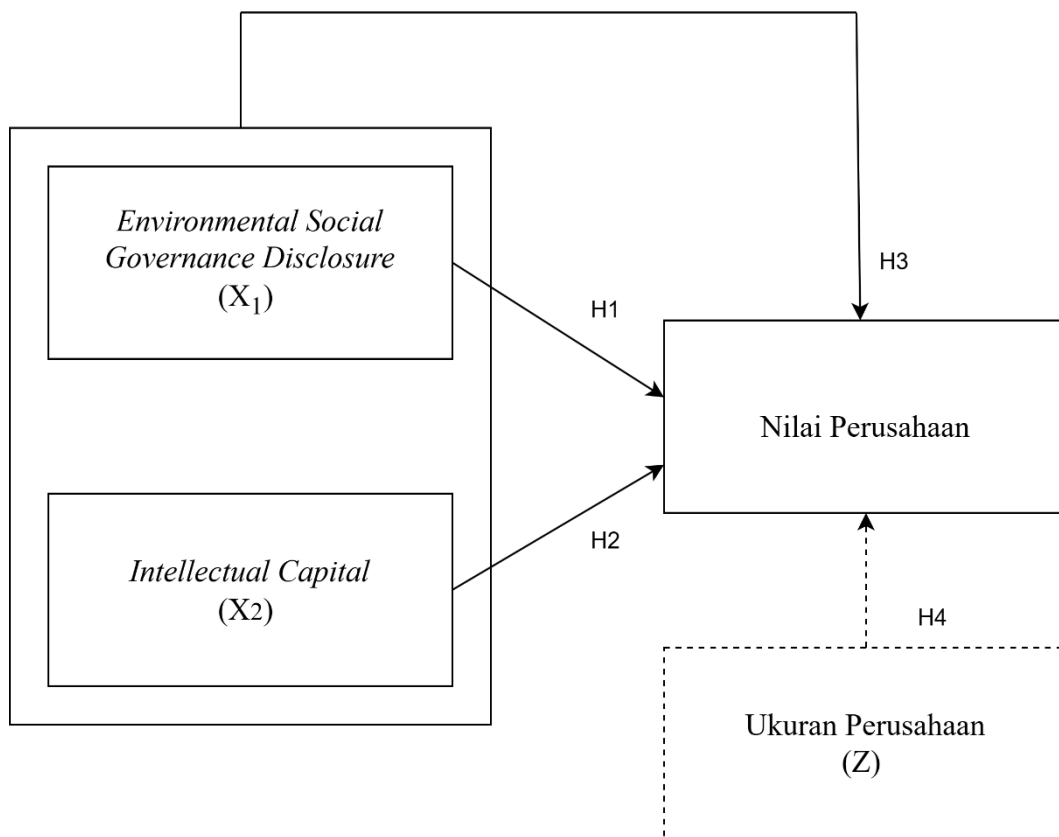
### 3.1.4 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:72) model penelitian adalah

“Model penelitian atau paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistic yang akan digunakan.”

Model penelitian menjelaskan hubungan antara variabel yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, model penelitian menjelaskan mengenai pengaruh hubungan antar variabel independent (*Environmental Social Governance Disclosure* dan *Intellectual Capital*) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan) dan ditambah dengan variabel kontrol (Ukuran Perusahaan). Berdasarkan penjelasan tersebut, model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

## 3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2024:57) variabel penelitian adalah

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan, yaitu variabel independent *Environmental Social Governance Disclosure* dan *Intellectual Capital*, variabel dependen Nilai Perusahaan dan variabel kontrol Ukuran Perusahaan.

### 3.2.1.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2024:57) variabel Independen adalah:

“Variabel independent atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Environmental Social Governance Disclosure* dan *Intellectual Capital*.

#### a. *Environmental Social Governance Disclosure*

Pengungkapan ESG merupakan sebuah bentuk keterbukaan pada suatu bisnis bagi para pemangku kepentingan tentang kinerja bukan keuangan berupa kondisi lingkungan, sosial, serta tata kelola (Hasna et al., 2024).

Dalam penelitian ini, indikator pengungkapan ESG menggunakan Standar GRI 2021 sebanyak 80 indikator pengungkapan. Rumus pengungkapan ESG sebagai berikut:

$$ESG = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan}}{\text{Total nilai item pengungkapan}}$$

(Shadra & Hutapea, 2024)

Kriteria penilaian indikator pengungkapan ESG:

1. Jika perusahaan mengungkapkan indikator atau item aspek ESG, maka diberi nilai 1.
2. Jika perusahaan tidak mengungkapkan indikator atau item aspek ESG, maka diberi nilai 0.

b. *Intellectual Capital*

Menurut Ulum (2017:79) *Intellectual Capital* adalah

“Modal intelektual di definisikan sebagai selisih/perbedaan antara nilai perusahaan (bisnis perusahaan) dan nilai buku dari aset perusahaan tersebut atau dari nilai *financial capital*. Modal intelektual adalah istilah yang diberikan atas kombinasi aset tak berwujud, property intelektual, karyawan dan infrastruktur perusahaan yang kemudian dapat berfungsi dengan baik.”

Dalam penelitian ini, indikator pengukuran *Intellectual Capital* menggunakan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC). Berikut rumus terkait VAIC

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan:

VACA: *Valued Added Capital Employed*

VAHU: *Valued Added Human Capital*

STVA: *Structural Capital Value Added*

Kriteria:

1. Jika MVAIC di atas 3,50, maka termasuk *Top Performers*
2. Jika MVAIC antara 2,50 – 3,49 maka termasuk *Good Performers*
3. Jika MVAIC antara 1,50 – 2,49 maka termasuk *Common Performers*
4. Jika MVAIC dibawah 1,50 maka *Bad Performance*

### 3.2.1.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono, (2024:57) variabel dependen adalah

“Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pinjaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (Fahmi, 2020). Dalam penelitian ini, indikator pengukuran nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Berikut adalah rumus terkait PBV

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Untuk mencari nilai buku per lembar saham, digunakan rumus sebagai berikut:

$$BVS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Kriteria penilaian PBV:

1. Jika  $PBV < 1$ , maka termasuk *undervalued*. Hal ini mengindikasikan perusahaan memiliki kinerja kurang baik atau buruk.
2. Jika  $PBV > 1$ , maka termasuk *overvalued*. Hal ini mengindikasikan perusahaan memiliki kinerja kurang baik atau buruk.

### 3.2.1.3 Variabel Kontrol

Menurut Sugiyono, (2024:59) variabel kontrol adalah

“Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independent terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.”

Pada penelitian ini variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah cerminan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui berbagai indikator seperti total aset, total penjualan, laba dan beban pajak (Brigham & Houston, 2018). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

### 3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel menjelaskan mengenai bagaimana suatu variabel akan diukur dan diteliti dalam penelitian. Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai variabel *Environmental Social Governance Disclosure* ( $X_1$ ), *Intellectual Capital* ( $X_2$ ), Nilai Perusahaan ( $Y$ ), dan Ukuran Perusahaan ( $Z$ ).

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Environmental Social Governance Disclosure</i>	“Pengungkapan ESG merupakan sebuah bentuk keterbukaan pada suatu bisnis bagi para	Rumus terkait pengungkapan ESG $\text{ESG} = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan}}{\text{Total nilai item pengungkapan}}$	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
(X <sub>1</sub> )	pemangku kepentingan tentang kinerja bukan keuangan berupa kondisi lingkungan, sosial, serta tata Kelola” (Hasna et al., 2024)	(Shadra & Hutapea, 2024)  Menggunakan Standar GRI 2021 dengan total item pengungkapan sebanyak 80 item Kriteria: 1. Jika perusahaan mengungkapkan item ESG, maka diberi nilai 1 2. Jika perusahaan tidak mengungkapkan item ESG, maka diberi nilai 0	
<i>Intellectual Capital</i> (X <sub>2</sub> )	“Modal Intelektual adalah istilah yang diberikan atas kombinasi asset tak berwujud, property intelektual, karyawan dan infrastruktur perusahaan yang kemudian dapat berfungsi dengan baik.” (Ulum, 2017)	Rumus <i>Valued Added Intellectual Capital Coefficient</i>  $VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$  Keterangan: VACA: <i>Valued Added Capital Employed</i> VAHU: <i>Valued Added Human Capital</i> STVA: <i>Structural Capital Value Added</i>  Kriteria: 1. Jika MVAIC di atas 3,50, maka termasuk <i>Top Performers</i> 2. Jika MVAIC antara 2,50 – 3,49 maka termasuk <i>Good Performers</i> 3. Jika MVAIC antara 1,50 – 2,49 maka termasuk <i>Common Performers</i> 4. Jika MVAIC dibawah 1,50 maka <i>Bad Performance</i> (Ulum, 2017)	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	“Nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pinjaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi yang akan dilaksanakan dan	Untuk mencari <i>Price Book Value</i> digunakan rumus sebagai berikut:  $PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$  Untuk mencari nilai buku per lembar saham digunakan rumus:	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	dampaknya pada masa yang akan datang.” (Fahmi, 2020)	$BVS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ (Fahmi, 2020)  Kriteria: 1. Jika $PBV < 1$ , maka termasuk <i>undervalued</i> . Hal ini mengindikasikan perusahaan memiliki kinerja kurang baik atau buruk. 2. Jika $PBV = 1$ , maka termasuk <i>fairvalue</i> . Hal ini mengindikasikan perusahaan memiliki kinerja kurang baik atau buruk. 3. Jika $PBV > 1$ , maka termasuk <i>overvalued</i> . Hal ini mengindikasikan perusahaan memiliki kinerja kurang baik atau buruk.	
Ukuran Perusahaan (Z)	“Ukuran perusahaan adalah cerminan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui berbagai indikator seperti total aset, total penjualan. Laba dan beban pajak” (Brigham & Houston, 2018)	Ukuran perusahaan = $\ln(\text{Total Aset})$ (Brigham & Houston, 2018)	Rasio

Sumber: Diolah Penulis (2025)

### 3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2024:130) populasi adalah

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode Emiten</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.
3	ANDI	Andira Agro Tbk.
4	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
5	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Industri
6	AYAM	Janu Putra Sejahtera Tbk.
7	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
8	BISI	BISI International Tbk.
9	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
10	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.
11	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.
12	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
13	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk.
14	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industri
15	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
16	FAPA	FAP Agri Tbk.
17	GOLL	Golden Plantation Tbk.
18	GULA	Aman Agrindo Tbk.
19	GUNA	Gunanusa Eramandiri Tbk.
20	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
21	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.
22	ISEA	Indo American Seafoods Tbk.
23	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.
24	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
25	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
26	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation
27	MGRO	Mahkota Group Tbk.
28	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.
29	NEST	Esta Indonesia Tbk.
30	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk.
31	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
32	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
33	PNGO	Pinago Utama Tbk.
34	PTPS	Pulau Subur Tbk.
35	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
36	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
37	SMAR	Smart Tbk.
38	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
39	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk.
40	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
41	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.
42	UDNG	Agro Bahari Nusantara Tbk.
43	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
44	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.
45	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.

Sumber: Website IDX

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2024:131). Dalam penelitian ini, sampel penelitian yang digunakan adalah emiten sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan rentang waktu pada tahun 2020 hingga 2024.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah metode pengambilan sampel (Sugiyono, 2024:133). Terdapat berbagai metode pengambilan sampel yang dapat digunakan

dalam penelitian. Pada dasarnya teknik sampling dikelompokkan menjadi dua menurut Sugiyono, (2024:133) yaitu:

1. “*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling*.”
2. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.*”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *nonprobability sampling* dengan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2024:138). Alasan peneliti memilih menggunakan metode *purposive sampling* karena tidak semua sampel sesuai atau memenuhi kriteria dalam penelitian. Pada penelitian ini, kriteria pemilihan sampel sebagai berikut

1. Perusahaan sektor pertanian yang melakukan *listing* sebelum tahun 2020.
2. Perusahaan sektor pertanian yang tidak mengalami *delisting* selama periode 2020-2024.
3. Perusahaan sektor pertanian yang mempublikasikan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) dan laporan keuangan yang telah di audit (*Financial Statement*) selama periode 2020-2024.

Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan di atas, maka jumlah sampel penelitian pada perusahaan sektor pertanian sebagai berikut

**Tabel 3.3**  
**Kriteria *Purposive Sampling***

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI	45
<b>Dikurangi Kriteria 1:</b>	
Perusahaan sektor pertanian yang <i>listing</i> setelah tahun 2020	(23)
<b>Dikurangi Kriteria 2:</b>	
Perusahaan sektor pertanian yang <i>delisting</i> selama tahun 2020-2024	(2)
<b>Dikurangi Kriteria 3:</b>	
perusahaan sektor pertanian yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan selama tahun 2020-2024	(10)
Perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian	10 Perusahaan
Periode penelitian	5 Tahun
Jumlah keseluruhan sampel penelitian (10x5)	50 Sampel
Data Outlier	(15) Sampel
Jumlah sampel	35 Sampel

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan hasil *Purposive sampling* di atas, berikut adalah perusahaan pada sektor pertanian yang menjadi sampel penelitian

**Tabel 3.4**  
**Perusahaan Sampel Penelitian**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
2	BISI	BISI Internasional Tbk.
3	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
4	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
5	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
6	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
7	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Dalam pengolahan data penelitian, ditemukan data *outlier* sebanyak 15 sampel, oleh karena itu, sampel tersebut tidak digunakan dalam analisis. Metode untuk mengidentifikasi data *outlier* menggunakan metode boxplot. Metode ini memberikan kemudahan peneliti untuk mengamati persebaran data, simetri distribusi dan kemungkinan adanya *outlier*.

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2024:213) sumber data adalah

“Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan sumber data yang digunakan adalah laporan keberlanjutan (*sustainability Report*) dan laporan keuangan (*financial statement*) perusahaan pada periode 2020-2024 diperoleh melalui website masing-masing perusahaan.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut (Sugiyono, 2023:296) teknik pengumpulan data adalah

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dan informasi yang akan digunakan penulis berupa studi kepustakaan atau *library research* dan dokumentasi yang bertujuan untuk menganalisis laporan serta pengumpulan data diperoleh melalui website masing-masing perusahaan.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2024:226) analisis data adalah

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistic, terdapat dua macam yaitu statistic deskriptif dan statistic verifikatif.”

Pada penelitian ini, analisis data berkaitan dengan pengaruh *Environmental Social Governance Disclosure* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol. Analisis tersebut menggunakan perangkat lunak SPSS 26.

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2024:226) analisis deskriptif adalah

“Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat Kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.”

Dalam analisis deskriptif dilakukan pembahasan atau mendeskripsikan mengenai variabel independent yaitu *Environmental Social Governance Disclosure* dan *Intellectual Capital*, variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dan variabel kontrol yaitu Ukuran Perusahaan. Hasil analisis statistic yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum dan rata-rata yang bertujuan untuk menentukan kategori penilaian setiap variabel penelitian. Berikut tahap-tahap yang dilakukan untuk menentukan kriteria penilaian setiap variabel penelitian.

#### **3.5.1.1 *Environmental Social Governance Disclosure***

Untuk dapat mengukur penilaian atas *Environmental Social Governance Disclosure* dapat dilihat dari tabel kriteria dibawah ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi pengungkapan *Environmental Social Governance Disclosure* dengan melihat laporan keberlanjutan pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
2. Berdasarkan Standar GRI 2021 yang terdiri dari 80 item, setiap item atau indikator ESG yang diungkapkan oleh perusahaan diberikan nilai 1 dan jika perusahaan tidak mengungkapkan diberikan nilai 0.
3. Menghitung jumlah item atau indikator ESG yang diungkapkan oleh perusahaan kemudian dibagi dengan jumlah total item yang seharusnya diungkapkan sebanyak 80 item.

4. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum pada setiap sampel perusahaan selama periode 2020-2024.
5. Menentukan *Range* (jarak Interval)
6. Menentukan kriteria penilaian *Environmental Social Governance Disclosure* dengan 5 kriteria yaitu, sangat lengkap, lengkap, cukup lengkap, kurang lengkap, sangat tidak lengkap.
7. Kesimpulan.

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penilaian**

Batas Bawah (Nilai minimal)	(Range)	Batas atas 1	Sangat Tidak Lengkap
(Batas atas 1) + 0,01	(Range)	Batas atas 2	Tidak Lengkap
(Batas atas 1) + 0,01	(Range)	Batas atas 3	Cukup Lengkap
(Batas atas 1) + 0,01	(Range)	Batas atas 4	Lengkap
(Batas atas 1) + 0,01	(Range)	Batas atas 5	Sangat Lengkap

Sumber: Data Olahan Penulis (2025)

### 3.5.1.2 *Intellectual Capital*

Untuk dapat mengukur penilaian atas *Intellectual Capital* dapat dilihat dari tabel kriteria dibawah ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi komponen *Intellectual Capital* dengan melihat laporan keuangan pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
2. Menentukan pendapatan, beban usaha dan beban non operasional yang digunakan untuk menghitung *Value Added* (VA).
3. Menentukan total ekuitas yang digunakan untuk dana yang tersedia dalam *Capital Employee* (CE)

4. Menentukan *Value Added Capital Employed* (VACA) dengan cara membagi *Value Added* (VA) dengan *Capital Employee* (CE).
5. Menentukan beban karyawan sebagai *Human Capital* (HC)
6. Menentukan *Value Added Human Capital* (VAHU) dengan cara membagi *Value Added* (VA) dengan *Human Capital* (HC).
7. Menentukan *Structural Capital* (SC) dengan cara mengurangi *Value Added* (VA) dengan *Human Capital* (HC).
8. Menentukan *Structural Capital Value Added* (STVA) dengan cara membagi *Structural Capital* (SC) dengan *Value Added* (VA).
9. Menentukan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) dengan cara menjumlahkan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA)
10. Menentukan kriteria *Intellectual Capital*
11. Kesimpulan.

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian *Intellectual Capital***

Kategori	Penilaian
<i>Top Performers</i>	MVAIC di atas 3,50
<i>Good Peformers</i>	MVAIC antara 2,50 – 3,49
<i>Common Performers</i>	MVAIC antara 1,50 – 2,49
<i>Bad Performers</i>	MVAIC dibawah 1,50

Sumber: Ulum (2017)

### 3.5.1.3 Nilai Perusahaan

Untuk dapat mengukur penilaian atas nilai perusahaan dapat dilihat dari tabel kriteria dibawah ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi komponen nilai perusahaan seperti harga saham, jumlah saham beredar dan total ekuitas dengan melihat laporan keuangan pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
2. Menghitung *Book value per share* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BVS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3. Menghitung *price to book value* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

4. Menentukan kriteria penilaian nilai perusahaan dengan 3 kriteria yaitu, *overvalued*, *fairvalued*, dan *undervalued*.
5. Kesimpulan.

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan**

<b>Interval</b>	<b>Standar</b>
PBV > 1	<i>Overvalued</i>
PBV = 1	<i>Fairvalued</i>
PBV < 1	<i>Undervalued</i>

Sumber: (Putra et al., 2024)

#### 3.5.1.4 Ukuran Perusahaan

Untuk dapat mengukur penilaian atas nilai perusahaan dapat dilihat dari tabel kriteria dibawah ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi komponen ukuran perusahaan seperti total aset dengan melihat laporan keuangan pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
2. Menentukan logaritma natural dari total aset
3. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum pada setiap sampel perusahaan selama periode 2020-2024.
4. Menentukan *Range* (jarak Interval)
5. Menentukan kriteria penilaian ukuran perusahaan dengan 3 kriteria yaitu, besar, sedang dan kecil
6. Kesimpulan.

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan**

Batas Bawah (Nilai Minimal)	(Range)	Batas atas 1	Kecil
(Batas atas 1) + 0,01	(Range)	Batas atas 2	Sedang
(Batas atas 1) + 0,01	(Range)	Batas atas 3	Besar

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

### 3.5.2 Analisis Verifikatif

Menurut (Sugiyono, 2024) analisis verifikatif adalah

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Analisis verifikatif bertujuan untuk membuktikan pengaruh antar variabel melalui perhitungan perangkat lunak statistic serta menjawab rumusan hipotesis. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bertujuan untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh *Environmental Social Governance Disclosure* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol.

### 3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan awal sebelum dilakukan analisis regresi, analisis korelasi, pengujian hipotesis secara parsial dan simultan serta analisis koefisien determinasi. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi tidak bias, konsisten serta hasil pengujian dapat diandalkan. Dalam uji asumsi klasik, terdapat 4 jenis pengujian yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut penjelasan mengenai keempat jenis pengujian dalam uji asumsi klasik:

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:157) uji normalitas adalah

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic.”

Dalam penelitian ini, metode pengujian normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Metode ini bertujuan untuk menentukan apakah distribusi residual mengikuti distribusi normal. Dasar kriteria pengambilan Keputusan pada uji normalitas berdasarkan nilai signifikansi.

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

- b. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021:150) uji multikolinearitas adalah

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Jika terjadi korelasi diantara variabel maka dinamakan multikolinearitas.”

Dalam penelitian ini, metode pengujian multikolinearitas yang digunakan dapat dilihat dari nilai *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).

Dasar kriteria pengambilan Keputusan pada uji multikolinearitas sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau nilai *variance inflation factor* (VIF)  $< 10$ , dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai *variance inflation factor* (VIF)  $\geq 10$ , dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021:169) uji heteroskedastisitas adalah

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah modal regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.”

Dalam penelitian ini, metode pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada grafik *scatterplot* antara residual (ZPRED) dan residual (SRESID). Dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi serta sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) Dasar kriteria pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola seperti bergelombang, melebar atau menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola tertentu dan titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021:162) uji autokorelasi adalah

“Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.”

Dalam penelitian ini, metode pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Dasar kriteria pengambilan keputusan pada uji autokorelasi sebagai berikut:

- a. Jika nilai D-W di bawah -2 berarti mengindikasikan terjadi autokorelasi positif.
- b. Jika nilai D-W di bawah -2 berarti mengindikasikan terjadi autokorelasi positif.
- c. Jika nilai D-W di bawah -2 berarti mengindikasikan terjadi autokorelasi positif.

### 3.5.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, apabila nilai independent selalu tidak sama (Sugiyono, 2024:260). Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Environmental Social Governance Disclosure* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol. Persamaan model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model 1: Persamaan Regresi Linear Berganda tanpa Variabel Kontrol

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Model 2: Persamaan Regresi Linear Berganda dengan Variabel Kontrol

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

$\alpha$  : Konstanta, yaitu nilai Y jika  $X_1$  dan  $X_2 = 0$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi variabel

$X_1$	: <i>Environmental Social Governance Disclosure</i>
$X_2$	: <i>Intellectual Capital</i>
$Z$	: Ukuran Perusahaan
$\varepsilon$	: <i>error</i>

### 3.5.2.3 Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Ghozali (2021:145) analisis korelasi adalah

“Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independent.”

Menurut Sugiyono (2024:227) terdapat beberapa teknik dalam analisis korelasi

**Tabel 3.9**  
**Teknik korelasi**

<b>Tingkatan Data</b>	<b>Teknik Korelasi yang digunakan</b>
Nominal	Koefisien Kontingency
Ordinal	1. <i>Spearman Rank</i> 2. <i>Kendal Tau</i>
Interval dan Ratio	1. <i>Pearson Product Moment</i> 2. Korelasi Ganda 3. Korelasi Parsial

Sumber: Sugiyono (2024)

Analisis koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Hal ini dikarenakan skala pengukuran yang digunakan oleh setiap variabel penelitian menggunakan skala rasio. Korelasi *Product Moment* adalah teknik korelasi yang digunakan untuk

mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut sama (Sugiyono, 2024:228). Rumus terkait korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien Korelasi *Pearson*

$x_i$  : Variabel Independen

$y_i$  : Variabel Dependen

$n$  : Banyak sampel

Derajat korelasi antar masing-masing variabel akan ditunjukkan dari koefisien korelasi ( $r$ ) dengan nilai koefisien berada dalam interval  $-1 \leq r \leq +1$  yaitu dengan ketentuan  $r$  adalah sebagai berikut:

1. Apabila  $r = 1$  atau mendekati 1, maka korelasi antara masing-masing variabel memiliki hubungan kuat dan positif.
2. Apabila  $r = -1$  atau mendekati -1, maka korelasi antara masing-masing variabel memiliki hubungan negative
3. Apabila  $r = 0$  atau mendekati 0, maka korelasi antara masing-masing variabel memiliki hubungan lemah dan tidak memiliki hubungan.

Berdasarkan (Sugiyono, 2024), interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2024)

### 3.5.2.4 Uji Hipotesis

#### 3.5.2.4.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali, (2021:148) uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini pengujian secara parsial digunakan untuk menguji pengaruh *Environmental Social Governance Disclosure, Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. Rumus terkait pengujian secara parsial atau Uji t adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2024):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Tingkat signifikan  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $f_{tabel}$

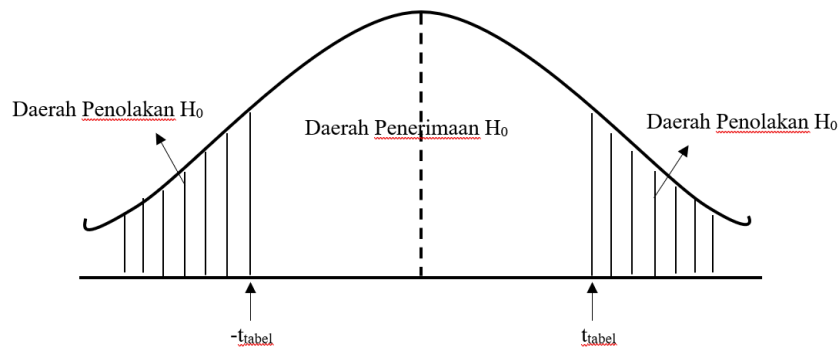
r : Koefisien Korelasi

$r^2$  : Koefisien Determinasi

n : Jumlah anggota sampel

Hasil hipotesis  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Berikut adalah ketentuan dalam

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $\geq 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.



**Gambar 3.2**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan Pengujian Secara Parsial (uji t)**

Rancangan hipotesis berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{01}: \beta_{yx1}=0$  *Environmental Social Governance Disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

$H_{a1}: \beta_{yx1}\neq 0$  *Environmental Social Governance Disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

$H_{02}: \beta_{yx2}=0$  *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

$H_{a2}: \beta_{yx2}\neq 0$  *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

### 3.5.2.4.1 Pengujian Secara Simultan (Uji f)

Menurut Ghozali, (2021:148) uji f memiliki tujuan untuk menguji kelayakan model penelitian yaitu mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini pengujian secara simultan digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama mengenai pengaruh *Environmental Social Governance Disclosure* dan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. Rumus terkait pengujian secara simultan atau Uji f adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2024):

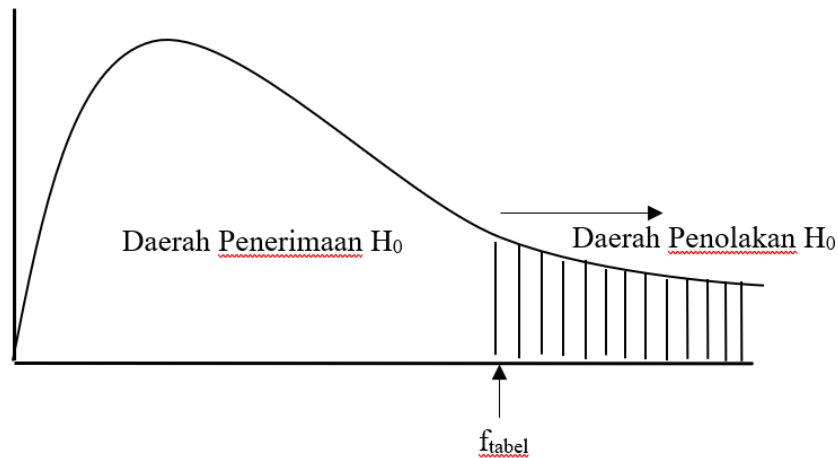
$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

- $F_h$  : Nilai Uji f  
 R : Koefisien Korelasi Ganda  
 k : Jumlah Variabel Independen  
 n : Jumlah Anggota Sampel

Hasil hipotesis  $f_{hitung}$  dibandingkan dengan  $f_{tabel}$ . Berikut adalah ketentuan dalam

1. Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $\geq 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.



**Gambar 3.3**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan Pengujian secara Simultan (uji f)**

Rancangan hipotesis berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$ :  $\beta_{yx1}, \beta_{yx2}=0$  *Environmental Social Governance Disclosure* dan *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

$H_a$ :  $\beta_{yx1}, \beta_{yx2}\neq 0$  *Environmental Social Governance Disclosure* dan *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

$H_0$ :  $\beta_{yz1}, \beta_{yz2}=0$  Ukuran Perusahaan tidak dapat menjadi variabel kontrol dalam hubungan pengaruh *Environmental Social Governance Disclosure* dan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan

H<sub>a2</sub>:  $\beta_{yz1}, \beta_{yz2} \neq 0$  Ukuran Perusahaan dapat menjadi variabel kontrol dalam hubungan pengaruh *Environmental Social Governance Disclosure* dan *Intellectual Capital* nilai perusahaan

### 3.5.2.5 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghozali, (2021:147) koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R<sup>2</sup>) yang kecil berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk variansi variabel dependen. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, melihat bagaimana pengaruh *Environmental Social Governance Disclosure, Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. Rumus koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebagai berikut Sugiyono, (2023:220):

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

R<sup>2</sup> : Kuadrat dari koefisien korelasi

Kriteria hasil pengujian koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika  $K_d$  mendekati nol (0) maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika  $K_d$  mendekati satu (1) maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen kuat.